

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MENINGKATNYA KEJADIAN BRONKOPNEUMONIA PADA ANAK DI RSUD Rrs.H.ABU HANIFAH KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2023

Raini Padilah Putri*

¹²S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional

E-mail: rainipadilahputri1902@gmail.com

Abstract

Bronchopneumonia is a lower respiratory tract infection that remains a major cause of morbidity in children. The increase in bronchopneumonia cases at Drs.H.Abu Hanifah Regional General Hospital, Central Bangka Regency, in 2023 indicates the need to identify factors associated with the disease. This study aims to determine the relationship between exclusive breastfeeding, maternal knowledge, family smoking status, and population density with the incidence of bronchopneumonia in children. This study used a quantitative method with a case-control design and a retrospective approach. The study sample consisted of 168 respondents from both the case and control groups. The sampling technique used purposive sampling. Data analysis was performed using the Chi-square test at a 95% confidence level ($\alpha=0,05$). The results of this study show that there is a relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of bronchopneumonia ($p = 0.005$), there is a relationship between the level of maternal knowledge and the incidence of bronchopneumonia ($p = 0.003$), there is a relationship between smoking status and the incidence of bronchopneumonia ($p = 0.015$), there is a relationship between residential density and incidence of bronchopneumonia ($p = 0.008$). It can be concluded that exclusive breastfeeding, maternal knowledge level, smoking status of family members, and population density have a significant relationship with the incidence of bronchopneumonia in children at Drs. Abu Hanifah Regional General Hospital, Central Bangka Regency in 2023, the results of this study are expected to be used as consideration in efforts to prevent and control bronchopneumonia in children. References :36 (2011-2023) Keywords : Bronchopneumonia, Children, Exclusive Breastfeeding, Mother's Knowledge, Family Members Smoking Status, Housing Density.

Keywords: Food Program, Food Quality, Food Waste

Abstrak

Bronkopneumonia merupakan infeksi saluran pernapasan bawah yang masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak. Meningkatnya kasus bronkopneumonia di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka

Article history

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism checker no 234.8576

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Tengah pada tahun 2023 menunjukkan perlunya identifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif, tingkat pengetahuan ibu, status merokok anggota keluarga, dan kepadatan hunian dengan kejadian bronkopneumonia pada anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain case control dan pendekatan retrospektif. Sampel penelitian berjumlah 168 responden yang terjadi dari kelompok kasus dan kelompok control. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian bronkopneumonia ($p=0,005$), tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian bronkopneumonia ($p=0,003$), status merokok anggota keluarga dengan kejadian bronkopneumonia ($p=0,015$), serta kepadatan hunian dengan kejadian bronkopneumonia ($p=0,008$). Faktor yang memiliki risiko terbesar adalah kepadatan hunian dengan nilai OR sebesar 2,539. Dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI Eksklusif, tingkat pengetahuan ibu, status merokok anggota keluarga, dan kepadatan hunian memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian bronkopneumonia pada anak di RSUD Drs. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pencegahan dan pengendalian bronkopneumonia pada anak. Daftar Pustaka : 36 (2011-2023) Kata Kunci : Bronkopneumonia, Anak, ASI Eksklusif, Pengetahuan Ibu, Status Merokok anggota Keluarga, Kepadatan Hunian.

PENDAHULUAN

Pendahuluan: Anak-anak mengalami periode pertumbuhan dan perkembangan yang akan mempengaruhi dan menentukan bagaimana mereka berkembang dimasa mendatang. Anak-anak rentan terhadap infeksi akibat bakteri, virus, jamur dan mikroorganisme lainnya (Aslinda, 2019). Salah satu penyakit pada anak yang disebabkan oleh infeksi yaitu *bronkopneumonia*. Bronkopneumonia merupakan bagian dari pneumonia yaitu penyakit system pernapasan yang mempengaruhi jalan napas disebabkan adanya obstruksi yang menyebabkan saturasi oksigen dapat menurun. Ketika saturasi menurun maka dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas anak. beberapa gejala yang umumnya dialami penderita bronkopneumonia adalah batuk berdahak, demam dan sesak napas (Purnamiasih, 2020). Bronkopneumonia adalah suatu peradangan pada parenkim paru yang meluas sampai bronkioli atau dengan kata lain peradangan yang terjadi pada jaringan paru dengan cara penyebaran langsung melalui saluran pernafasan atau melalui hematogen sampai ke bronkus. Bronkopneumonia merupakan penyakit infeksi saluran nafas bagian bawah bila penyakit ini tidak segera ditangani dapat menyebabkan beberapa komplikasi bahkan kematian. Bronkopneumonia adalah peradangan yang terjadi pada ujung akhir bronkiolus yang tersumbat oleh eksudat mukosa purulen (Aryani, 2019). Bronkopneumonia salah satu penyakit pernapasan pada anak yang menjadi penyebab kematian tertinggi dikalangan anak-anak. Bronkopneumonia menyebabkan kematian 740.180 anak dibawah usia 5 tahun pada tahun 2019, terhitung 14% dari seluruh kematian anak dibawah 5

tahun, namun 22% kematian berasal dari anak berusia 1 sampai 5 tahun (WHO, 2022). Tercatat bakteri sebagai penyebab tersering bronkopneumonia pada bayi dan anak yaitu streptococcus pneumoniae dan haemophilus influenzae. Ada beberapa factor yang mempengaruhi terjadinya bronkopneumonia ini.

Berdasarkan banyaknya factor-faktor yang mempengaruhi bronkopneumonia, tujuan dari penelitian ini Adalah diketahuinya factor yang berhubungan dengan meningkatnya bronkopneumonia.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini menggunakan Case Control merupakan suatu penelitian yang mempelajari faktor resiko dengan menggunakan pendekatan retrospektif, artinya penelitian dimulai dengan mengidentifikasi kelompok yang terkena penyakit atau efek tertentu (kasus) dan kelompok tanpa efek (control), kemudian mengidentifikasi faktor resiko terjadinya pada waktu yang lalu, sehingga dapat menerangkan mengapa kasus terkena efek, sedangkan kontrol yang tidak terkena efek.

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien Anak berusia 1-11 tahun yang berobat di Poli Anak Rumah Sakit Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah tahun 2023 dan tercatat jumlah kunjungan poli anak mencapai 1.826 orang pada tahun 2023 dan jumlah penderita Bronkopneumonia sebanyak 102 kasus.

Sampel pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sampel kasus dan sampel kontrol, adapun batasan kasus dan kontrolnya adalah sebagai berikut: a. Kasus adalah semua anak yang berusia 1-11 tahun yang mengalami bronkopneumonia di poli anak RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2023. b. Kontrol adalah yang tidak mengalami bronkopneumonia di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2023. Untuk mengetahui minimum besarnya yang dibutuhkan untuk ketepatan (Accuracy) dalam membuat perkiraan/estimasi proporsiproporsi dengan menggunakan derajat kepercayaan (Confidence level) 95% derajat kemaknaan (0,05) dengan menggunakan rumus Lemeshow.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode teknik Simple Random Sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam hal ini, populasinya adalah anak yang berusia 1-11 tahun yang berkunjung ke RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah (Hernawati, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan: Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square. Penelitian ini untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independent dengan nilai α ditetapkan sebesar (0,05). Jika nilai p-value < 0,05 berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel independent (Status ASI Eksklusif, Tingkat pengetahuan Ibu, status merokok anggota keluarga dan kepadatan hunian) dengan variabel dependen (Kejadian Bronkopneumonia).

a. Hubungan Status ASI Eksklusif Dengan Kejadian Bronkopneumonia Pada Anak Di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah Tahun 2023

menunjukkan bahwa responden dengan riwayat tidak ASI Eksklusif, yang mengalami bronkopneumonia sebanyak 66 anak (78.6%) sedangkan pada responden kelompok kontrol sebanyak 48 anak (57.1%). Selain itu responden dengan riwayat ASI Eksklusif, yang mengalami bronkopneumonia sebanyak 18 anak (21.4%) sedangkan pada kelompok kontrol bronkopneumonia sebanyak 36 anak (42.9%). Berdasarkan hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai $p = 0.005 < (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Status ASI Eksklusif dengan kejadian bronkopneumonia pada anak di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah tahun 2023. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai Odds Ratio (OR)= 2.750 (95% CI= 1.397-5.412). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak yang Tidak dapat ASI 62 Eksklusif berisiko untuk mengalami bronkopneumonia 2.750 kali lebih besar dibandingkan dengan anak yang mendapatkan ASI Eksklusif.

b. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Bronkopneumonia Di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah Tahun 2023

menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang baik, yang mengalami bronkopneumonia sebanyak 67 anak (79.8%), sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 48 anak (57.1%). Selain itu responden yang berpengetahuan baik yang mengalami bronkopneumonia sebanyak 17 anak (20.1%) sedangkan kelompok kontrol sebanyak 36 anak (42.9%). Berdasarkan hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai $p = 0,003 < (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan kejadian bronkopneumonia pada anak di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah tahun 2023. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai Odds Ratio (OR= 2.956 (95% CI= 1.4895.867) dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak yang berpengetahuan kurang baik memiliki risiko untuk mengalami bronkopneumonia 2,9 kali lebih besar dibandingkan dengan anak yang berpengetahuan baik.

c. Hubungan Status Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian Bronkopneumonia di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai $p = 0,015 < (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antar Status Merokok Anggota Keluarga dengan kejadian bronkopneumonia pada anak di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah tahun 2023. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai Odds Ratio (OR= 2,362 (95% CI= Status Merokok Anggota Keluarga Kejadian Bronkopneumonia p-value OR (CI 95%) Kasus (N) % Kontrol (N) % Total Merokok 63 75.0 47 56.0 110 0,015 2.362 (1.226- 4.548) Tidak Merokok 21 25.0 37 44.0 58 Total 84 84 168 64 1,226-4,548). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden yang Status Merokok Anggota Keluarga memiliki kecenderungan untuk mengalami bronkopneumonia 2,362 kali lebih bresiko untuk menderita bronkopneumonia dibandingkan dengan anak yang Tidak Status Merokok Anggota Keluarga.

d. Hubungan Kepadatan Hunian Dengan Kejadian Bronkopneumonia di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai $p = 0,008 < (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Kepadatan Hunian dengan kejadian bronkopneumonia pada anak di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah tahun 2023. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai Odds Ratio (OR= 2,436 (95% CI= 1,301-4,561). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden yang Kepadatan Hunian memiliki kecenderungan untuk mengalami bronkopneumonia 65 2,436 kali lebih bresiko untuk menderita bronkopneumonia dibandingkan dengan responden yang Tidak Padat Hunian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan Saran: berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian bronkopneumonia pada anak di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan Status ASI Eksklusif dengan kejadian bronkopneumonia pada anak di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023.
2. Ada hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan kejadian bronkopneumonia pada anak di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023.
3. Ada hubungan Status Merokok Anggota Keluarga dengan kejadian bronkopneumonia pada anak di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023.
4. Ada hubungan Kepadatan Hunian dengan kejadian bronkopneumonia pada anak di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023.

Peneliti mengharapkan dari hasil penelitian diatas dapat bermanfaat bagi:

Saran untuk masyarakat Hasil penelitian ini agar dapat menjadi ladang informasi yang guna meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk mencegah kejadian bronkopneumonia pada anak yaitu seperti pemberian ASI Eksklusif (tidak memberikan tambahan makanan lain sebelum 6 bulan), pengetahuan ibu tentang bronkopneumonia, status merokok anggota keluarga tidak merokok dekat balita dan juga anak-anak dan kepadatan hunian tetap menjaga kebersihan rumah dan juga lingkungan sekitar.

Saran untuk instasi kesehatan 1) Diharapkan memberikan penyuluhan terkait pencegahan, dan pengobatan bronkopneumonia 2) Perlunya informasi tambahan mengenai pencegahan dan pengobatan bronkopneumonia, status ASI Eksklusif, tingkat pengetahuan dan status merokok anggota keluarga melalui brosur tambahan atau buku informasi tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfareza Desy,dkk.Pedoman Diagnosis dan Terapi Ilmu Kesehatan Anak.Lima.Bandung:Departemen/SMF Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Pdjajaran\RSUP Dr.Hasan Sadikin;2020
- Amirin,T.,2011,Populasi Dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Smpel Rumus Slovin, Erlangga,Jakarta.
- Ariani.(2024).Penelitian Kuantitatif Distribusi Tabel.
- Arufina,M.W.(2019).Asuhan Keperawatan pada Pasien Anak dengan Bronkopneumonia dengan Fokus Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas. Pena Medika Jurnal Kesehatan,8(2),66-72.<https://doi.org/10.31941/pmjk.v8i2.727>.
- Aryani R (2019). Konsep Dasar Pemberian Nebulizer Untuk Mengatasi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Anak Brobkopneumonia.J Chem Inf Model.2019;53(9):1689-99.
- Astuti.,Dan Rahmat,(2010).Asuhan Keperawatan Anak Gangguan Sistem Pernafasan.CV.Trans

Info Media.Jakarta.

Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.(2007,2013 dan 2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia. In Riset Kesehatan Dasar 2007,2013 dan 2018 (P.647).<https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas>.

Danusantoso Darmanto(2014). *Respirologi. Respiratory Medicine*. Edisi 2. Jakarta:EGC.

Elly Wahyuni,EY.(2019) Status Gizi Berpengaruh Terhadap Kejadian Bronkopneumonia Pada Anak.

Hartati,S., N. Nurhaeni, dan D. Gayatri.2012. factor Risiko Terjadinya Bronkopneumonia pada Anak Balita.*Jurnal Keperawatan Indonesia*.15 (1):13-20.

Kemenkes RI(2012). Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2021.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 829/Menkes/SK/VII/1990. Persyaratan Kesehatan Perumahan.20 juli 1999. Menteri Kesehatan.Jakarta.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Profil Kesehatan Republik Indonesia.

Laporan Riset Bangka Belitung (201 dan 2018).

Who. (2022). *World Health Statistics*.World Healt, 1-177.

Yulia,dkk. (2023). Factor-factor Kejadian Bronkopneumonia Anak Di Desa Pucung Eromoko Wonogiri.Jakarta.